

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS *COVID-19*

Mutik Mahmudah

Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: mahmudah_mutik@yahoo.com

ABSTRACT

The emergence of the COVID-19 outbreak has caused many different reactions from the community, including the increasing number of recitations to pray to reject the corona virus outbreak and an indifferent attitude because they do not believe in the disease so that they still carry out activities in crowded places or consider it a national holiday that is free to travel Where have you been. Many residents do not know about COVID-19 and have not complied with COVID-19 prevention protocols in the form of washing hands with soap and running water; wearing masks, maintaining distance and avoiding crowds by staying at home. This research is a descriptive type of research with a cross-sectional design that aims to assess how adolescents understand how to prevent the spread of covid-19 infection. This research was conducted at STIKes Mitra Husada Karanganyar by providing a questionnaire which was conducted in June-August 2020. The level of knowledge of STIKes Miitra Husada Karanganyar students towards preventing the spread of covid-19 had moderate knowledge, namely 58%. The attitude of STIKes Mitra Husada Karanganyar students towards preventing the spread of covid-19 has moderate knowledge, namely 54%. The actions taken by STIKes Mitra Husada Karanganyar students to prevent the spread of covid-19 have good knowledge, namely 76%. Students to further improve and update their specific knowledge about the prevention and spread of covid-19. Medical officers or teachers are expected to be able to provide knowledge and education about the prevention and spread of covid-19 in the community.

Keywords: *Knowledge, Prevention of the spread of the covid virus 19*

ABSTRAK

Munculnya wabah COVID-19 menimbulkan banyak reaksi yang berbeda- beda dari masyarakat diantaranya semakin ramainya pengajian-pengajian untuk berdoa menolak bala wabah virus corona dan sikap acuh karena tidak percaya dengan penyakit tersebut sehingga masih melakukan aktivitas ditempat ramai atau menganggapnya sebagai libur nasional yang bebas bepergian kemana saja. Banyak warga yang belum mengetahui tentang COVID-19 dan belum mematuhi protokol pencegahan COVID-19 berupa mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan dengan tetap di rumah saja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan cross-sectional yang bertujuan untuk menilai Bagaiman pemahaman remaja terhadap pencegahan penyebaran infeksi virus covid19. Penelitian ini dilakukan di STIKes Mitra Husada Karanganyar dengan memberikan kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020. Tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Miitra Husada Karanganyar terhadap pencegahan penyebaran covid-19 memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebesar 58%. Sikap mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar terhadap pencegahan penyebaran covid-19 memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebesar 54%. Tindakan yang dilakukan mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar terhadap pencegahan

penyebaran covid-19 memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 76%. Mahasiswa untuk lebih meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan khususnya mengenai pencegahan dan penyebaran covid-19. Petugas medis atau pengajar diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai pencegahan dan penyebaran covid-19 pada masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan penyebaran virus covid 19

PENDAHULUAN

Munculnya wabah COVID-19 menimbulkan banyak reaksi yang berbeda-beda dari masyarakat diantaranya semakin ramainya pengajian-pengajian untuk berdoa menolak bala wabah virus corona dan sikap acuh karena tidak percaya dengan penyakit tersebut sehingga masih melakukan aktivitas ditempat ramai atau menganggapnya sebagai libur nasional yang bebas bepergian kemana saja. Banyak warga yang belum mengetahui tentang COVID-19 dan belum mematuhi protokol pencegahan COVID-19 berupa mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan dengan tetap di rumah saja.

Kebijakan dalam pelayanan kesehatan dapat dipandang sebagai aspek penting dalam kebijakan sosial. Karena kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pendapatan atau rumah yang memadai, namun melainkan orang yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan kesehatan publik diorganisir oleh lembaga yang disebut *The National Health Service*. Lembaga ini menyediakan pelayanan perawatan kesehatan dasar gratis hampir bagi seluruh warga Negara (Rezki, A, 2020).

Beberapa langkah kesehatan masyarakat yang mungkin mencegah atau memperlambat transmisi COVID-19 ini termasuk isolasi kasus, identifikasi dan tindak lanjut dari kontak, disinfeksi lingkungan, dan penggunaan alat pelindung diri. Mengenai pasien yang terinfeksi COVID-19, telah

direkomendasikan untuk menerapkan perawatan simptomatik dan perawatan suportif yang sesuai. Untuk populasi umum, pencegahan terbaik adalah menghindari terkena virus. Langkah-langkah dan kontrol yang dapat mengurangi risiko adalah: penggunaan masker wajah, gunakan siku tertekuk untuk menutupi batuk dan bersin, mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau disinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol (jika sabun dan air tidak tersedia), menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, mempertahankan jarak yang sesuai, dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci. Individu dengan gejala pernapasan disarankan untuk menggunakan masker medis baik dalam perawatan kesehatan dan perawatan di rumah. Individu tanpa gejala pernapasan tidak perlu memakai masker medis saat di depan umum. Penggunaan dan pembuangan yang tepat dari masker penting untuk menghindari peningkatan risiko penularan (Sean Sylvia, 2020).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba menurut Bachtiar yang dikutip dari Notoatmodjo (2012).

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar Virus Corona yang dapat menyerang hewan. Ketika

menyerang manusia, Virus Corona biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan Virus Corona jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, Virus Corona jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini (Johns Hopkins CSSE, 2020).

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Wang Z, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Sindrom gejala klinis yang muncul beragam, dari mulai tidak berkomplikasi (ringan) sampai syok septik (berat). Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering (sebagian kecil berdahak) dan sulit bernapas atau sesak. Tapi perlu dicatat bahwa demam dapat tidak didapatkan pada beberapa keadaan, terutama pada usia geriatric atau pada mereka dengan imunokompromis. Gejala tambahan lainnya yaitu nyeri kepala, nyeri otot, lemas, diare dan batuk darah. Pada beberapa kondisi dapat terjadi tanda dan gejala infeksi saluran napas akut berat (*Severe Acute Respiratory Infection- SARI*). Definisi SARI yaitu infeksi saluran napas akut dengan riwayat demam (suhu ≥ 38 C) dan batuk dengan onset dalam 10 hari terakhir serta perlu perawatan di rumah sakit. Tidak adanya demam tidak mengeksklusikan infeksi virus (WHO, 2020)

Deteksi dini dan pemilahan pasien yang berkaitan dengan infeksi COVID19 harus dilakukan dari mulai pasien datang ke Rumah Sakit. Triase merupakan garda terdepan dan titik awal bersentuhan dengan Rumah Sakit sehingga penting dalam deteksi dini dan penangkapan kasus. Selain itu, Pengendalian Pencegahan Infeksi (PPI) merupakan bagian vital terintegrasi dalam manajemen klinis dan harus diterapkan dari mulai triase dan selama perawatan pasien.

Saat ini masih belum ada vaksin untuk mencegah infeksi COVID-19. Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar virus penyebab. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada masyarakat :

- a. Cuci tangan anda dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alcohol 60 %, jika air dan sabun tidak tersedia.
- b. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- c. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- d. Saat anda sakit gunakan masker medis. Tetap tinggal di rumah saat anda sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktifitas di luar.
- e. Tutupi mulut dan hidung anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan.
- f. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- g. Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha

pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha-usaha pencegahan lainnya.

- h. Penggunaan masker medis tidak sesuai indikasi bisa jadi tidak perlu, karena selain dapat menambah beban secara ekonomi, penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hygiene tangan dan perilaku hidup sehat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan cross-sectional yang bertujuan untuk menilai Bagaimana pemahaman remaja terhadap pencegahan penyebaran infeksi virus covid 19. Penelitian ini dilakukan di STIKes Mitra Husada Karanganyar dengan memberikan kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 sebanyak 50 orang. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi meliputi usia dan jenis kelamin responden. Data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Arikunto (2013) : hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : Baik (76-100%), Sedang (56-75%), Kurang (< 55%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden yang diamati adalah Usia dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dengan lengkap pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	19	38
Wanita	31	62
Total	50	100

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa kelompok terbesar adalah kelompok perempuan yaitu sebanyak 31 orang (62%), diikuti dengan kelompok laki-laki sebanyak 19 orang (38%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dengan lengkap pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Usia

Usia	F	%
20 Tahun	5	10
21 Tahun	31	52
22 Tahun	14	28
Total	50	100

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa dari segi usia, paling banyak responden berada pada usia 21 tahun yaitu sebanyak 31 orang (52%), kemudian diikuti usia 22 tahun sebanyak 14 orang (28%) dan paling sedikit responden berada pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10%).

Tabel 4.3 Pengetahuan responden terhadap pencegahan dan penyebaran Covid 19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	32
Sedang	29	58
Kurang	5	10
Total	50	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori sedang memiliki persentase paling besar yaitu 29 mahasiswa (58%), diikuti dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 16 mahasiswa (32%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 5 mahasiswa (10%). Dalam hal ini tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan penyebaran *covid-19* dikategorikan memiliki pengetahuan yang sedang.

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Responden pada Variabel Sikap

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	32
Sedang	27	54
Kurang	7	14
Total	50	100

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sikap dengan kategori sedang memiliki persentase paling besar yaitu 27 mahasiswa (54%), diikuti dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 16 mahasiswa (32%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 7 mahasiswa (14%). Dalam hal ini tingkat pengetahuan responden tentang sikap terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* dikategorikan memiliki pengetahuan yang sedang.

Tabel 4.5 Distribusi responden tindakan dalam pencegahan penyebaran covid 19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	76
Sedang	8	16
Kurang	4	8
Total	50	100

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tindakan dengan kategori baik memiliki persentase paling besar yaitu 38 mahasiswa (76%), diikuti dengan tingkat pengetahuan dengan kategori sedang sebesar 8 mahasiswa (16%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 4 mahasiswa (8%). Dalam hal ini tingkat pengetahuan responden tentang tindakan terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik.

Dari hasil penelitian pada variabel pertama ditemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan dan penyebaran *covid-19*. Namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang memiliki pengetahuan sedang, hal ini perlu ditekankan untuk diketahui responden.

Pada variabel kedua mengenai sikap terhadap pencegahan dan penyebaran *covid-19*, responden memiliki jawaban yang beragam dan sebagian besar responden memberikan jawaban ragu-ragu.

Hasil penelitian pada variabel kedua pertanyaan ketiga, mengenai penyebaran dan penularan *covid-19* bisa melalui udara, mencoba mengurangi aktivitas diluar rumah, jawaban terbanyak responden yaitu ragu-ragu (R), hal ini kurang sesuai karena seharusnya mereka berusaha mengurangi aktivitas diluar rumah untuk mencegah penyebaran *covid-19*.

Pada variabel ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki tindakan yang baik mengenai pencegahan dan penyebaran *covid-19*. Tetapi masih ada mahasiswa yang memiliki pengetahuan sedang mengenai tindakan yang harus dilakukan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Tingkat pendidikan seseorang

berpengaruh pada kemampuan berpikir, seseorang akan berpikir lebih rasional dan mampu menguraikan informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah faktor eksternal yakni informasi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima misalnya dari media masa, koran, majalah, internet, televisi. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi (Notoatmodjo,2014).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu,2017). Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya (Ahmadi,2013). Menurut teori model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar (Liu *et al.*, 2016). Pengetahuan yang baik dari masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law *et al.*, 2020). Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dan sikap tersebut akan mencegah transmisi penularan COVID-19.

Pemerintah Indonesia bersama Kementerian Kesehatan melakukan tindakan-tindakan signifikan pemberian informasi

guna peningkatan pengetahuan terkait dengan edukasi pencegahan penularan virus COVID-19 dan bahaya COVID-19 pada masyarakat melalui media sosial, televisi dan surat kabar. Pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat terkait protokol kesehatan saat bertemu dengan orang lain seperti selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, dan selalu cuci tangan menggunakan sabun (Mas'udi dan Winanti, 2020).

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Miitra Husada Karanganyar terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebesar 58%.
2. Sikap mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebesar 54%.
3. Tindakan yang dilakukan mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 76%.
4. Mahasiswa untuk lebih meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan khususnya mengenai pencegahan dan penyebaran *covid-19*.
5. Petugas medis atau pengajar diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai pencegahan dan penyebaran *covid-19* pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Association, C. P. 2020, 'CORONAVIRUS 2019-nCoV INFECTION: Expert Consensus on Guidance and Prevention Strategies for Hospital Pharmacists and the Pharmacy Workforce (1stEdition)', Available at: <https://www.fip.org/files/content/priorityareas/coronavirus/>

- CPACORONAV IUS-2019-nCoV-Expert-Consensus-on-Guidance-and-Prevention.pdf.
- Bekti, R. D., Suryowati, K. dan Suseno, H. P. 2020, 'Pemberian Sosialisasi dan Bantuan Pencegahan Covid-19 bagi Warga Malangan Kota Yogyakarta Berdasarkan Analisis Tingkat Pengetahuan', *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), vol.3, p. 99, Issue. 3, doi: 10.33633/ja.v3i3.111.
- Chavez, S., Long B., Koyfman A. and Liang S.Y. 2020, 'American Journal of Emergency Medicine Coronavirus Disease (COVID-19): A primer for Emergency Physicians', *American Journal of Emergency Medicine*. Elsevier Inc., Issue. (xxxx). doi: 10.1016/j.ajem.2020.03.036.
- Dike, F.M. and Odi, E. I. 2017, 'Journal of health science research', *Journal of Health Science Research*, no.2(1), pp.1–9. Available at: <http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>
- Forum, S. P. 2020, 'Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)'.
- Geografi, A. 2011, 'Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2011-2016', pp. 1–61.
- Handoyo, A.D. 2019, 'Faktor-faktor penyebab pendidikan tidak merata di Indonesia', pp. 20–24.
- Ilmiah, J. 2020, 'Tingkat Pengetahuan Dan Strategi Koping Masyarakat Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19 The Level Of Knowledge And Coping Strategies Of Indonesian Facing The Covid-19 Pandemic', no.6(2), pp. 158–163.
- Kemenkes RI. 2020, 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)', *Germas*, pp. 0–115. survey', 16. doi: 10.7150/ijbs.45221.
- Nasution, P. 2016, 'Uraian Singkat tentang Adat Mandailing dan Perkawinannya', Jakarta : Widya Press.
- Natalia, R. N., Malinti, E. and Elon, Y. 2020, 'Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19'.
- Pencegahan, P. 2020, 'Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19) revisi ke-4 1'.
- Pengetahuan, T. 2020, 'Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020', (Mei), pp. 33–42.
- RI, K. K. 2020, 'Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, p.75. Available at: https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/Coronavirus/DO_KUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf.